

**Pengaruh Fluktuasi Harga dan Saluran Pemasaran Terhadap Pendapatan Petani Jagung Pakan di Desa Samaenre, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros**

*The Influence of Price Fluctuations and Marketing Channels on the Income of Feed Corn Farmers in Samaenre Village, Mallawa District, Maros Regency*

**Sitti Hajrah<sup>1)</sup>, Abd. Asis Pata<sup>2)</sup>, Mohammad Anwar Sadat<sup>3)</sup>**

[hajrah2309@gmail.com](mailto:hajrah2309@gmail.com), [asis.pata64@gmail.com](mailto:asis.pata64@gmail.com), [moh.anwarsadat19@gmail.com](mailto:moh.anwarsadat19@gmail.com)

<sup>1), 2), 3)</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakana dan Kehutanan, Universitas Muslim Maros

**ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh fluktuasi harga jagung terhadap pendapatan petani jagung di Desa Samaenre, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros dan mengetahui saluran pemasaran terhadap pendapatan petani jagung di Desa Samaenre, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui fluktuasi harga dan saluran pemasaran petani jagung. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil uji t variabel fluktuasi harga memiliki nilai t hitung = 0,818 < t tabel = 0,2,026 dan nilai sig. 0,418 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel fluktuasi harga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Samaenre. Adapun variabel saluran pemasaran memiliki nilai t hitung = 2,062 > t tabel = 2,026 dan nilai sig. 0,046 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel saluran pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Samaenre. Berdasarkan hasil uji F diketahui nilai F hitung = 3,448 > F tabel = 2,860 dengan nilai sig. 0,041 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel fluktuasi harga dan saluran pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Samaenre Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.

**Kata Kunci:** Tanaman Jagung Pakan, Fluktuasi Harga, Saluran Pemasaran, Pendapatan

**ABSTRACT**

*The objective of this study is to determine the effect of corn price fluctuations on the income of corn farmers in Samaenre Village, Mallawa District, Maros Regency, and to examine the impact of marketing channels on the income of corn farmers in the same area. This research was conducted in Samaenre Village, Mallawa District, Maros Regency over a period of two months, namely from February to March 2025. The collected data were tabulated to obtain the required data for analysis. This study employed a quantitative descriptive analysis to investigate price fluctuations and marketing channels of corn farmers. Based on the results of multiple linear regression analysis, the t-test shows that the price*

*fluctuation variable has a calculated t-value of  $0.818 < t\text{-table } 2.026$  with a significance value of  $0.418 > 0.05$ , indicating that price fluctuations have no significant effect on the income of corn farmers in Samaenre Village. Meanwhile, the marketing channel variable has a calculated t-value of  $2.062 > t\text{-table } 2.026$  with a significance value of  $0.046 < 0.05$ , meaning that marketing channels have a positive and significant effect on the income of corn farmers in Samaenre Village. Furthermore, the F-test results show that the calculated F-value is  $3.448 > F\text{-table } 2.860$  with a significance value of  $0.041 < 0.05$ , indicating that simultaneously, price fluctuations and marketing channels have a positive and significant effect on the income of corn farmers in Samaenre Village, Mallawa District, Maros Regency.*

**Keywords:** *Feed Corn, Price Fluctuations, Marketing Channels, Income*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia menjadi salah satu negara paling maju secara pertanian di Asia. Indonesia mendapat manfaat dari tanahnya yang subur yang memungkinkannya untuk memproduksi berbagai macam barang mulai dari perkebunan dan pertanian hingga buah-buahan dan sayuran. Pertanian adalah sumber pendapatan utama lainnya bagi kebanyakan orang Indonesia. Salah satu komoditas yang sering ditanam petani untuk meningkatkan pendapatan masyarakat adalah komoditas jagung, yang dapat berfungsi sebagai sumber pendapatan negara dan juga mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia (Melia dkk., 2023).

Jagung pakan (*Zea mays L.*) merupakan jagung yang diperuntukkan khusus sebagai bahan baku pakan ternak. Jagung adalah salah satu tanaman pangan penghasil karbohidrat yang terpenting di dunia, selain gandum dan padi. Bagi penduduk Amerika Tengah dan Selatan bulir jagung adalah pangan pokok sebagaimana bagi sebagian penduduk Afrika dan beberapa daerah di Indonesia Luas lahan merupakan tempat untuk pertanian merupakan tempat untuk petani melakukan usahataniannya.

Sulawesi Selatan adalah salah satu provinsi yang memproduksi jagung di Indonesia. Setiap kabupaten yang ada di dalam provinsi Sulawesi Selatan membudidayakan tanaman jagung, seperti Kabupaten Maros dengan produktivitasnya pada tahun 2023 yaitu 53,17 Kw/Ha. Salah satu Kecamatan di Kabupaten Maros yang memiliki luas panen jagung tertinggi kedua yaitu Kecamatan Mallawa dengan luasan 3,616 Ha (Badan Pusat Statistik, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan, hasil produksi jagung menurun karena berbagai alasan seperti sulitnya menemukan benih yang baik karena benih yang belum menghasilkan, selain itu harga tahunan yang tinggi membuat petani sulit mendapatkannya. Biaya pupuk dan pestisida tahunan yang semakin tinggi biayanya, semakin mahal jadinya hambatan bagi petani jagung. Selain itu, hasil jagung yang tinggi tetapi nilai yang relatif rendah, kurangnya penyimpanan jangka panjang, rantai pemasaran yang relative panjang, tidak adanya industri pengolahan jagung dan penggilingan musiman menyebabkan harga jagung berfluktuasi (Fika & Nurfadliyah, 2024).

Fluktuasi harga adalah peristiwa yang rutin terjadi pada komoditas pertanian, seperti pada komoditas jagung. Fluktuasi ini akan berdampak ke keadaan pertanian jagung. Penurunan harga jagung mengakibatkan penurunan pendapatan bagi petani jagung, sementara peningkatan harga akan menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Terdapat fakta bahwa pendapatan terbatas di antara petani membatasi kapasitas mereka untuk mengakses makanan (Mopangga dkk., 2022).

Pemasaran adalah suatu proses sosial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain (Kotler, 2009:6). Sedangkan saluran pemasaran dapat dibandingkan dengan pipa saluran dimana air mengalir dari sumbernya ke batasan akhirnya. Saluran pemasaran memungkinkan arus barang dari produsen, melalui perantara untuk pembeli (Harman Malau, 2018). Adapun saluran pemasaran yang biasa digunakan oleh petani di Desa Samaenre Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros yaitu dimulai dari produsen, ke pengepul hingga ke konsumen.

Pendapatan yang diperoleh petani jagung merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja produsen dalam mengelola usaha tani mereka. Pendapatan ini mencerminkan berbagai faktor, seperti efisiensi produksi, penggunaan teknologi, akses terhadap pasar, serta strategi pengelolaan usaha tani secara keseluruhan. Ketika pendapatan petani meningkat, hal ini tidak hanya menggambarkan keberhasilan dalam meningkatkan produktivitas jagung, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan petani (Busyra, 2020).

Berdasarkan konteks ini, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui Pengaruh Fluktuasi Harga Terhadap Pendapatan dan Pemasaran Petani Jagung Pakan di Desa Samaenre Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian merupakan tempat dimana penelitian ini akan dilaksanakan dan berfungsi sebagai komponen penting dari proses penelitian. Dengan menentukan tempat penelitian, objek dan tujuan, dapat memfasilitasi para peneliti dalam penelitian mereka. Adapun lokasi penelitian ini adalah Desa Samaenre, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2025.

### **Metode Penentuan Sampel**

Sampel adalah komponen dari data, didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan pemilihan sebagian dari data yang tersedia untuk mengidentifikasi kualitas dan sifat populasi yang diinginkan. Sampel pada penelitian ini merupakan petani jagung yang ada Desa Samaenre, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros.

Diketahui jumlah petani jagung di Desa Samaenre berjumlah 200 orang. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 90% dan tingkat kesalahan maksimum 20%. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposif dampling sehingga jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebanyak 40 orang petani jagung. Adapun rumus yang digunakan dalam penentuan sampel menurut (Arikunto, 2013) yaitu:

$$n = d \times N$$

Keterangan:

n = Besar sampel

d = Jumlah populasi

N = ditentukan besar 20%

### **Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang data ini bisa diperoleh melalui studi pustaka dan kuesioner yang dibagikan kepada petani jagung di Desa Samaenre Kecamatan Mallawa.

## 2. Sumber Data

Adapun sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan hasil wawancara dari responden yaitu petani jagung di Desa Samaenre Kecamatan Mallawa.

### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang dimasuk dalam penelitian ini adalah data berupa literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Yang biasanya berupa database dari kantor Desa Samaenre dan lain-lain.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu kegiatan mengamati secara partisipan atau secara langsung maupun secara tidak langsung suatu kegiatan untuk memperoleh informasi yang terkait dengan topik penelitian. Adapun observasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dalam hal ini di Desa Samaenre Kecamatan Mallawa.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab yang biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih, yang saling bertemu langsung atau berhadapan secara fisik dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur. Dimana hal ini tidak lain bertujuan untuk memperoleh informasi maupun data yang perlukan dari petani jagung di Desa Tellumpanuae yang biasanya menggunakan kuesioner sebagai alat bantu.

### 3. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu kegiatan pengumpulan data secara primer melalui serangkaian pertanyaan yang telah dirangkai atau di susun dalam bentuk kertas yang kemudian disajikan kepada petani berdasarkan jawaban yang dirancang akan di peroleh dari responden.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bisa dilakukan dengan cara melihat, membaca, mempelajari, kemudian mencatat data yang memiliki hubungan dengan objek penelitian. Dokumentasi dalam hal ini bukan hanya melalui cara di atas tetapi dengan dukungan teknologi yang saat ini berkembang pesat proses dokumentasi bisa dilakukan dengan camera digital, camera handphone, Recorder, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen keadaan di lokasi penelitian maupun dari responden langsung.

### Metode Analisis Data

Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau *predictor*. Dalam bahasa inggris, istilah ini disebut dengan *multiple linear regression*. Dengan demikian, regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

x1 = Fluktuasi Harga

x2 = Saluran Pemasaran

a = Konstanta

b1, b2 = Koefisien regresi

e = Variable pengganggu (Sudariana, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor. Dalam bahasa inggris, istilah ini disebut

dengan multiple linear regression. Dengan demikian, regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

**Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
		<i>Unstandardized</i>	<i>Standardized</i>			
		<i>Coefficients</i>	<i>Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
<i>Model</i>		<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>		
1	(Constant)	11,626	3,776		3,078	,004
	Fluktuasi Harga	,134	,164	,132	,818	,418
	Saluran Pemasaran	,286	,139	,332	2,062	,046

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui hasil interpretasi analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini:

- a. Nilai konstanta sebesar 11,626 menunjukkan bahwa jika variabel fluktuasi harga dan saluran pemasaran bernilai nol, maka pendapatan yang diprediksi adalah sebesar 11,626 satuan. Nilai signifikansi sebesar 0,004 (< 0,05) mengindikasikan bahwa konstanta ini signifikan secara statistik, sehingga layak dimasukkan dalam model regresi.
- b. Fluktuasi Harga, memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,134 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit pada variabel fluktuasi harga diperkirakan akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,134 satuan, dengan catatan variabel lain tetap konstan. Nilai *Standardized Coefficient* (Beta) sebesar 0,132 menunjukkan bahwa pengaruh relatif fluktuasi harga terhadap pendapatan dalam model ini tergolong rendah. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 0,818 dengan signifikansi 0,418 (> 0,05) menandakan bahwa pengaruh fluktuasi harga terhadap pendapatan tidak signifikan secara parsial, sehingga variabel ini tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap perubahan pendapatan petani dalam penelitian ini.

Saluran Pemasaran, memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,286 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam efektivitas saluran pemasaran diperkirakan akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,286 satuan,

dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah. Nilai *Beta standar* sebesar 0,332 mengindikasikan bahwa saluran pemasaran memiliki pengaruh yang relatif kuat dalam model dibandingkan variabel fluktuasi harga. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 2,062 dengan tingkat signifikansi 0,046 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa saluran pemasaran berpengaruh secara positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa peran saluran pemasaran merupakan faktor penting dalam meningkatkan pendapatan petani.

Uji t atau parsial yaitu untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan atau tidak (Ghozali, 2018) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

**Tabel 14. Hasil Uji t**

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	11,626	3,776		3,078	,004
	Fluktuasi Harga	,134	,164	,132	,818	,418
	Saluran Pemasaran	,286	,139	,332	2,062	,046

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: hasil olah data SPSS, 2025

Hasil uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (pendapatan) secara terpisah. Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh penjabaran sebagai berikut:

- 1) Fluktuasi Harga, nilai t-hitung sebesar 0,818 dengan tingkat signifikansi 0,418 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih tinggi dari batas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa fluktuasi harga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Dengan kata lain, secara parsial, perubahan pada fluktuasi harga tidak memiliki keterkaitan yang berarti dengan naik turunnya pendapatan petani.
- 2) Saluran Pemasaran, nilai t-hitung sebesar 2,062 dengan signifikansi 0,046 menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa saluran pemasaran memiliki pengaruh signifikan



terhadap pendapatan. Artinya, secara parsial, semakin baik saluran pemasaran yang digunakan, maka semakin besar pula kontribusinya dalam meningkatkan pendapatan petani.

Menurut (Ghozali, 2018) Uji f disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini Uji statistik f tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% (0.05) yang berarti resiko kesalahan pengambilan keputusan adalah 0.05.

**Tabel 15. Hasil Uji F**

*ANOVA<sup>a</sup>*

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	12,813	2	6,407	3,488	,041 <sup>b</sup>
	Residual	67,962	37	1,837		
	Total	80,775	39			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Saluran Pemasaran, Fluktuasi Harga

Sumber: hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 15 diketahui nilai f hitung adalah  $3,448 > 3,24$  dan nilai signifikansi sebesar 0,041 lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 ( $0,041 < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik, artinya variabel fluktuasi harga dan saluran pemasaran secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan.

### **Pengaruh Fluktuasi Harga Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Samaenre**

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial (uji t), diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,134 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,418. Karena nilai signifikansi ini melebihi angka 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa fluktuasi harga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Samaenre. Artinya, perubahan harga jagung pakan yang bersifat naik turun belum memberikan dampak nyata terhadap peningkatan atau penurunan pendapatan petani. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal, seperti kurangnya keluwesan dalam sistem pemasaran, lemahnya posisi tawar petani terhadap harga

pasar, atau karena perubahan harga belum tentu berdampak langsung terhadap jumlah penjualan. Meskipun secara teori harga pasar seharusnya berpengaruh terhadap pendapatan, namun dalam realitas di lapangan, pengaruh tersebut tidak terbukti secara statistik dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Pemasaran Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Samaenre**

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel pemasaran memiliki koefisien regresi sebesar 0,286 dengan nilai signifikansi 0,046, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa saluran pemasaran memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani jagung. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik dan efisien saluran pemasaran yang dimanfaatkan—baik melalui perantara seperti pedagang pengumpul, tengkulak, koperasi, maupun langsung ke konsumen—maka akan semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh petani. Keberhasilan usaha tani sangat dipengaruhi oleh efektivitas saluran distribusi, karena berhubungan langsung dengan kelancaran pemasaran, penghematan biaya, serta harga jual yang lebih menguntungkan bagi petani. Oleh karena itu, memperkuat posisi petani dalam jaringan pemasaran menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pendapatan dari hasil panen.

### **Pengaruh Fluktuasi Harga dan Pemasaran Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Samaenre**

Berdasarkan hasil analisis uji F atau uji simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 3,488 dengan nilai signifikansi 0,041, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa fluktuasi harga dan saluran pemasaran secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Samaenre. Dengan kata lain, meskipun fluktuasi harga tidak berpengaruh secara parsial, namun dalam konteks model regresi secara keseluruhan, variabel tersebut tetap memberikan kontribusi ketika dianalisis bersamaan dengan saluran pemasaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua faktor eksternal tersebut yakni kondisi harga dan mekanisme distribusi sama-sama memainkan peran penting dalam memengaruhi pendapatan petani. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pemerintah daerah dan pelaku sektor pertanian untuk membangun sistem pemasaran yang efisien dan menjaga kestabilan harga, sehingga pendapatan petani jagung dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini berdasarkan hasil uji t fluktuasi harga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Samaenre. Hal ini berarti perubahan harga jagung pakan belum mampu memberikan dampak nyata terhadap besarnya pendapatan yang diterima petani secara parsial. Sedangkan saluran Pemasaran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efektif dan efisien saluran pemasaran yang digunakan, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh oleh petani. Adapun berdasarkan uji f secara bersamaan fluktuasi harga dan saluran pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Samaenre Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang fluktuasi harga dan saluran pemasaran terhadap pendapatan petani jagung di Desa Samaenre Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi petani, petani jagung disarankan untuk meningkatkan keterhubungan dengan saluran pemasaran yang lebih optimal dan langsung, misalnya melalui kemitraan dengan koperasi pertanian atau pembeli berskala besar, guna memperkuat posisi tawar serta mendapatkan harga jual yang lebih baik.
2. Bagi pemerintah, pemerintah desa bersama lembaga terkait diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan terkait strategi pemasaran hasil pertanian, termasuk pengelolaan distribusi serta pemanfaatan teknologi digital agar petani mampu memasarkan produknya secara lebih efektif dan menjangkau pasar yang lebih luas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar mempertimbangkan penambahan variabel lain yang relevan, seperti biaya operasional, ketersediaan modal usaha, atau tingkat pendidikan petani, agar analisis yang dilakukan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan dari usahatani jagung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). Booklet Statistik Pertanian. BPS.
- Busyra, R. (2020). Dampak Fluktuasi Harga Jagung Terhadap Kesejahteraan Petani Jagung. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 5(2), 83. <https://doi.org/10.33087/mea.v5i2.80>
- Fika, & Nurfadliyah. (2024). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Lamenta Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa. *UTS Student Confrence*, 1(4).
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harman Malau, 2018. Manajemen Pemasaran (Teori dan Aplikasi Pemasaran Era Tradisional Samapi Era Modernisasi Global. Bandung: Alfabeta
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principles of Marketing Global Edition* (17th ed.). *Pearson Education*.
- Melia, F., Aldian, F. M., Pahlevi, M. S. F., Risqullah, R. N. I., & Oktaffiani, S. (2023). Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Volume Ekspor Jagung. *Jurnal Economina*, 2(1), 1305–1320. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i1.287>
- Mopangga, R., Baruwadi, M. H., & Indriani, R. (2022). Analisis Risiko Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Labanu Kecamatan Tibawa. *Agronesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(3), 233–239. <https://doi.org/10.37046/agr.v6i3.16144>
- Musdalifah. (2022). *Produktivitas Jagung Prolifik (Zea mays L.) pada Berbagai Varietas dan Paket Pemupukan [Skripsi]*. Universitas Hasanuddin.
- Mutia, Orinaldi, & Hasan. (2023). Analisis Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2(3), 59–71. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i3.2078>